

SISTEM EKONOMI KAPITALIS, SOSIALIS DAN ISLAM

Itang & Adib Daenuri

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Abstrak

Ilmu ekonomi lahir dari adanya tujuan untuk mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang terbatas. Karena kelangkaan inilah kemudian setiap individu akan dihadapkan pada berbagai pilihan tentang apa yang harus diproduksi, bagaimana memproduksinya, untuk siapa, bagaimana membagi produksi dari waktu ke waktu serta bagaimana mempertahankan dan menjaga tingkat pertumbuhan produksi tersebut. Sistem ekonomi yang dikenal oleh masyarakat secara global adalah sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Sistem kapitalis dipengaruhi oleh semangat mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang terbatas. Sistem ekonomi kapitalis memiliki beberapa kecenderungan antara lain : kebebasan memiliki harta secara perorangan, kebebasan ekonomi dan persaingan bebas, serta ketimpangan ekonomi. Sedangkan sistem ekonomi sosialis mempunyai tujuan kemakmuran bersama. Filosofi ekonomi sosialis, adalah bagaimana bersama-sama mendapatkan kesejahteraan. Ciri-ciri ekonomi sosialis diantaranya: pemilikan harta oleh negara, kesamaan ekonomi, dan disiplin politik. Selain kedua sistem tersebut, kita juga mengenal ekonomi Islam, tentu berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran kapitalisme, dan juga berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang didasarkan pada ajaran sosialisme. Memang, dalam beberapa hal, sistem ekonomi Islam merupakan kompromi antara kedua sistem tersebut, namun dalam banyak hal sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali dengan kedua sistem tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki sifat-sifat baik dari kapitalisme dan sosialisme, namun terlepas dari sifat buruknya. Sistem ekonomi Islam bersandar pada nilai-nilai Ilahiah, tidak serta-merta bersandar kepada akal pemikiran manusia semata.

Kata Kunci: *Sistem ekonomi kapitalis, Sosialis dan sistem ekonomi Islam.*

A. Pendahuluan

Dalam pandangan ekonomi konvensional, ilmu ekonomi adalah studi tentang pemanfaatan sumber daya yang langka atau terbatas, untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Ekonomi merupakan studi yang membahas bagaimana menggunakan atau mengalokasikan sumber-sumber daya ekonomi yang terbatas jumlahnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas. Disini berarti terjadi pertentangan antara kebutuhan dan keinginan manusia yang sifatnya tidak terbatas, dengan kapasitas sumberdaya yang terbatas. Oleh karenanya yang menjadi masalah pokok dalam suatu sistem ekonomi menurut teori ekonomi konvensional adalah kelangkaan dan keinginan manusia yang tidak terbatas.

Sistem ekonomi yang dikenal oleh masyarakat secara global adalah sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Sistem kapitalis dipengaruhi oleh semangat mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan sumber daya yang terbatas. Usaha kapitalis ini didukung oleh nilai-nilai kebebasan untuk memenuhi kebutuhan. Kebebasan ini mengakibatkan tingginya persaingan diantara sesamanya untuk bertahan. Sistem ekonomi kapitalis memiliki beberapa kecenderungan antara lain : kebebasan memiliki harta secara perorangan, kebebasan ekonomi dan persaingan bebas, serta ketimpangan ekonomi.

Sedangkan sistem ekonomi sosialis mempunyai tujuan kemakmuran bersama. Filosofi ekonomi sosialis, adalah bagaimana bersama-sama mendapatkan kesejahteraan. Ciri-ciri ekonomi sosialis diantaranya: pemilikan harta oleh negara, kesamaan ekonomi, dan disiplin politik.

Selain dikenal dua sistem ekonomi tersebut yaitu kapitalis dan sosialis, masyarakat juga mengenal sistem ekonomi lainnya, yaitu sistem ekonomi islam, yang sebenarnya telah ada sejak 14 abad yang lalu. Pemikiran ekonomi islam diawali sejak Nabi Muhammad SAW dipilih sebagai seorang Rasul. Sistem ekonomi islam, lebih berkaitan dengan bangunan masyarakat yang perilakunya lebih didasarkan atas sumber islam, al-Qur'an dan al-Hadits. Sistem ekonomi islam dapat dipraktekan oleh masyarakat manapun juga. Prinsip dasar ekonomi islam adalah kebebasan individu, hak terhadap harta, ketidaksamaan ekonomi dalam batas yang wajar, jaminan sosial, distribusi kekayaan, larangan menumpuk kekayaan, dan kesejahteraan individu dan masyarakat.

Perbedaan antara Ekonomi Islam dengan Konvensional bukan hanya pada hal-hal yang aplikatif, namun terdapat perbedaan yang mendasar secara falsafah yang digunakan pun telah berbeda. Oleh sebab itu, pemahaman tentang perbedaan kedua sistem ini sangat diperlukan, untuk mengetahui dan menentukan sistem ekonomi yang paling baik untuk diaplikasikan dalam kehidupan kita. Karena kehidupan manusia selalu berkaitan dengan permasalahan ekonomi, baik untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan, maupun sebagai media untuk melakukan ibadah.

B. Pembahasan

1. Sistem Ekonomi

Menurut Gregory Grossman (1984), yang dimaksud dengan sistem ekonomi adalah : “Sekumpulan komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdiri dari atas unit-unit dan agen-agen ekonomi, serta lembaga-lembaga ekonomi yang bukan saja saling berhubungan dan berinteraksi melainkan juga sampai tingkat tertentu yang saling menopang dan memengaruhi.”¹

Ilmu ekonomi lahir dari adanya tujuan untuk mengalokasikan dan menggunakan sumber daya yang terbatas. Karena kelangkaan inilah kemudian setiap individu akan dihadapkan pada berbagai pilihan tentang apa yang harus diproduksi, bagaimana memproduksinya, untuk siapa, bagaimana membagi produksi dari waktu ke waktu serta bagaimana mempertahankan dan menjaga tingkat pertumbuhan produksi tersebut.²

2. Sistem Ekonomi Kapitalis

Sistem ekonomi kapitalis adalah sistem ekonomi yang aset-aset produktif dan atau faktor-faktor produksinya sebagian besar dimiliki oleh sektor individu/swasta.³ Menurut Milton H. Spencer, penulis buku *Contemporary Economics* (1977), kapitalis merupakan sistem organisasi

¹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Ed-3*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, Hlm. 464

² Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta, Rajawali Press, 2007, cet, ke-3, hlm. 6

³Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Ed-3*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008) Hlm. 469

ekonomi yang dicirikan oleh hak milik individu (*private ownership*) atas alat-alat produksi dan distribusi dan pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi yang kompetitif.

Pada sistem ekonomi ini terdapat keleluasaan bagi perorangan untuk memiliki sumber daya, seperti kompetisi antar individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, persaingan antar badan usaha dalam mencari keuntungan. Prinsip “Keadilan” yang dianut oleh ekonomi kapitalis adalah setiap orang menerima imbalan berdasarkan prestasi kerjanya. Dalam hal ini campur tangan pemerintah sangat minim, sebab pemerintah berkedudukan sebagai “Pengamat” dan “Pelindung” dalam perekonomian

a. Tokoh Pendiri Sistem Ekonomi Kapitalis

1). Adam Smith (1723-1790)

Lahir di Kirkcaldy, Skotlandia. Ayahnya adalah pengacara dan pengawas keuangan bea nasabah. Di usianya yang ke-14, Adam Smith belajar di Universitas Glasgow. Di tempat tersebut ia belajar filsafat moral, matematika dan ekonomi politik. Banyak karya monumentalnya yang menjadi rujukan ekonom setelahnya bahkan sampai sekarang. Dua karya monumental yang berbicara tentang mekanisme pasar adalah *The Theory of Moral Sentiments* sebagai karya pertamanya yang terbit (1759) disusul *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth of Nations* atau lebih dikenal sebagai *Wealth of Nations* (1776), buku yang meneguhkan ketokohan Adam Smith sebagai *Founding Father* “Bapak Ilmu Ekonomi”⁴.

Adam Smith memandang bahwa ada sebuah kekuatan tersembunyi yang akan mengatur pasar (*invisible hand*), maka pasar harus memiliki *laissez-faire* atau kebebasan dari intervensi pemerintah. Pemerintah hanya bertugas sebagai pengawas dari semua pekerjaan yang dilakukan oleh rakyatnya.

Pengaruh pandangan dan pemikiran Adam Smith sangat luas. Dapat dikatakan bahwa hampir semua pembahasan di bidang ekonomi dikaitkan dengan pandangan Smith. Yang menjadikan dirinya termasyur bukanlah keorisinilan pandangannya. Penghargaan yang sangat tinggi terhadap Smith adalah karena ia berhasil menciptakan sebuah sistem ekonomi. Sistem ekonomi itu berupa sistem ekonomi pasar, yang kadang-kadang juga disebut

⁴ · Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, edisi ke-3, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2015, hlm, 29

siatem ekonomi liberal (kerena siatem ekonomi ini memberikan kebebasan seluas-luasnya bagi individu-individu atau unit-unit perekonomian untuk melakukan yang terbaik bagi kepentingan mereka masing-masing) atau sistem ekonomi kapitalis.

b. Ekonomi Kapitalis mempunyai prinip dasar yaitu

1). Kebebasan memiliki harta secara perorangan

Setiap individu dapat memiliki harta secara perorangan, membeli, dan menjual hartanya menurut yang dikehendaknya tanpa batas. Individu mempunyai kuasa penuh terhadap hartanya dan bebas menggunakan sumber-sumber ekonomi menurut cara yang dikehendaki. Setiap individu berhak menikmati manfaat yang diperoleh dari produksi dan distribusi serta bebas untuk melakukan pekerjaan.⁵

Teori yang menjadi landasan bangunan yang menjadi prinsip ini adalah bahwa individu adalah menjadi pemilik satu-satunya apa yang dihasilkannya, sedangkan orang lain tidak mempunyai hak apa-apa terhadap hasil kerja kerasnya . Ia berhak memonopoli semua alat produksi yang diperoleh dengan usahanya, berhak untuk tidak mengeluarkannya kecuali pada sector yang mendatangkan keuntungan pada dirinya.⁶

2). Kebebasan ekonomi dan persaingan

Setiap Individu berhak untuk mendirikan, mengorganisir dan mengelola perusahaan yang diinginkan. Individu juga berhak terjun dalam semua bidang perniagaan dan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Negara tidak boleh ikut campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencari keuntungan selagi kegiatan tersebut sah dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.⁷

Prinsip ini memang diakui mempunyai kelebihan dan kekurangan berupa :

1. Kebebasan ekonomi yang dianut dalam ekonomi kapitalis akan meningkatkan produktifitas masyarakat. Kondisi ini akan berpengaruh pada pendistribusian kekayaan yang rasional dalam

⁵. Afzalurrahman, *Economic Doctrines of Islam* terj. Soeroyo dan Nastangin, Doktrin Ekonomi Islam, 1, Yogyakarta, Darma Bakti Wakaf, 1995, hlm, 2.

⁶. Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 26.

⁷. Ibid hlm. 27.

masyarakat secara tidak langsung akan berimplikasi pada peningkatan kekayaan Negara.

2. Persaingan bebas diantara individu-individu akan mewujudkan tahap produksi dan tingkat harga pada tingkat yang wajar dan akan membantu mempertahankan penyusuaian yang rasional diantara dua variable tersebut. Persaingan bebas akan mempertahankan tahap keuntungan dan upah pada tingkat yang sederhana dan rasional.⁸ Penganut sistem ini menegaskan bahwa persaingan bebas akan menghalangi sikap egoism individu dan melampaui batas dalam perekonomian liberal. Individu-individulah yang menegaskan keseimbangan dan keadilan diantara mereka. Itu alamiah, jika dalam pasar bebas terdapat beberapa banyak orang yang memproduksi satu jenis barang dan banyak perdagangan yang membelinya pasti akan tercipta harga yang pantas sehingga keuntungan yang diperoleh masing-masing individu akan seimbang, tidak lebih dan tidak kurang.
3. Motivasi untuk mendapatkan keuntungan merupakan tujuan yang terbaik, sebanding dalam tujuan yang terbaik. Sebanding dengan tujuan dalam memalksimalkan produksi. Kalau motifasi tersebut dipertahankan akan memberikan peluang yang besar pada setiap individu untuk bekerja keras dengan tenaga yang maksimum. Dengan cara tersebut kuantitas dan kualitas produksi akan diperbaiki.

Hal ini diakui oleh penganut sistem ekonomi kapitalis dengan ungkapannya tidak mungkin akan terdapat suatu dorongan untuk meningkatkan produktivitas tanpa diiringi dengan keterbukaan peluang untuk berusaha. Karena semakin sempit peluang untuk berusaha, akan semakin rendah keinginan dan kesungguhan untuk meningkatkan produktifitas. Namun persaingan bebas yang tidak terbatas mengakibatkan pengumpulan kekayaan secara berlebihan oleh beberapa individu. Ini mengakibatkan distribusi kekayaan yang tidak seimbangdalam masyarakat dan menyebabkan kerusakan pada sistem ekonomi. Persaingan bebas mengakibatkan munculnya semangat persaingan diantara individu-individu. Namun menimbulkan ketidak selarasan dalam masyarakat. Kekayaan hanya

⁸. Afzalurrahman, *Economic Doctrines of Islam* terj. Soeroyo dan Nastangin, *Doktrin Ekonomi Islam*, 1, Yogyakarta, Darma Bakti Wakaf, 1995, hlm, 3.

dimiliki oleh sebagian kecil individu, mereka akan menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri dan akan mengorbankan kepentingan masyarakat semata-mata untuk memenuhi kepentingan pribadi.

Bila ditinjau dari sudut ekonomi, prinsip ini berpengaruh pada rusaknya keseimbangan dalam distribusi kekayaan ditengah masyarakat. Kekayaan dan alat-alat produksi menumpuk pada sekelompok tertentu saja, yakni orang yang memiliki kekuasaan dan modal yang besar. Kondisi ini praktis membawa masyarakat kepada dua kelas, yaitu kelas hartawan dan kelas fakir/miskin. Kelas hartawan menguasai seluruh sumber-sumber produksi dan dapat bertindak sekehendak hatinya dan memanfaatkan sumber-sumber produksi untuk kepentingannya. Keadaan ini menutup peluang bagi kelas fakir/miskin memperoleh bagian dari sumber-sumber produksi, kecuali hanya untuk memperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhan minimal guna untuk mempertahankan kelangsungan hidup sehari-hari. Pendapatan mereka diperoleh dari jasa melayani kepentingan kaum hartawan. Dari sisi moral, prinsip ini mengakibatkan nilai-nilai moral yang tinggi seperti persaudaraan, kerjasama saling membantu kasih sayang tidak berharga lagi dan tidak dipedulikan masyarakat. Nilai-nilai itu akan diganti dengan sikap mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan sesama. Semua orang akan bekerja untuk mencapai motifasi pribadi tidak terdapat motivasi untuk kepentingan masyarakat.⁹

Perbedaan menyolok antara hak-hak majikan dan pekerja akan menyebabkan masyarakat terbelah menjadi dua kelompok yang bersaing dan mempunyai kepentingan saling menjatuhkan antara satu dengan yang lainnya. Buruh tidak mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Ketidakadilan ini akan semakin memperdalam jurang pemisah antara yang kaya dan miskin. Dalam usaha mengumpulkan kekayaan, mereka lebih mengutamakan cara yang curang dan tidak bermoral. Mereka berupaya menjadi jutawan dengan cara menipu orang lain dan memperoleh kekayaan dengan cara yang tidak adil.

Dalam sistem ekonomi kapitalis, modal merupakan sumber produksi dan sumber kebebasan . individu – individu yang memiliki modal yang lebih besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik dan

⁹ . Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 28.

mendapatkan hasil yang maksimal. Ternyata prinsip ini menimbulkan ketimpangan ekonomi. Pemberian manfaat produksi dan distribusi dalam sistem ekonomi kapitalis hanya pada kelompok tertentu saja.¹⁰

c. Kerangka Dasar Sistem Ekonomi Kapitalis

1). Kelangkaan

Kelangkaan terjadi karena adanya benturan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan terbatasnya barang-barang ekonomi yang tersedia. Kelangkaan mencakup kuantitas, kualitas, tempat dan waktu. Usaha menjembatani hal tersebut adalah dengan jalan menambah jumlah produksi barang dan jasa sebanyak-banyaknya agar kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat diperkecil. Dari adanya masalah kelangkaan, para pakar ekonomi merumuskan 3 pokok permasalahan ekonomi secara sederhana, yakni:

1) Barang apa yang harus diproduksi dan berapa banyak?

Pertanyaan barang apa yang harus diproduksi bermakna barang apa yang harus disediakan? Berapa banyak agar kesejahteraan masyarakat meningkat?

2) Bagaimana cara memproduksinya?

Jawaban permasalahan yang kedua ini adalah menyangkut tentang tehnik produksi. Yaitu bagaimana mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk mendapatkan output yang optimal

3) Untuk siapa barang dan jasa diproduksi?

Pertanyaan ini berdimensi keadilan dan pemerataan.

2). Pandangan tentang nilai (value) barang.

Nilai merupakan suatu sarana untuk melihat faedah suatu barang dan jasa, juga untuk menentukan kemampuan produsen dan konsumen. Ada dua kategori tentang nilai barang dan jasa yaitu yang berkaitan dengan nilai kegunaan suatu barang bagi individu yang disebut nilai guna (*utility value*), dan yang berkaitan dengan nilai suatu barang terhadap barang lainnya disebut nilai tukar (*exchange value*).

3). Peranan harga dalam sistem ekomi kapitalis.

1) Peranan harga dalam produksi

¹⁰. Muh, Idarah Adabiyah, Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economi : Theori and practice (A Comparative Study)*, Delhi, 1970, hlm 4-5

Dalam bidang produksi, harga menentukan siapa saja produsen yang boleh masuk dalam area produksi dan siapa saja yang tidak boleh masuk atau keluar dari area produksi. Mekanisme ini mengakibatkan kepemilikan produksi dalam sistem ekonomi kapitalis ditentukan oleh kekuatan modal yang dimiliki para produsen, sehingga rakyat lemah yang tidak memiliki kemampuan modal akan terlempar dari area produksi dan akhirnya menjadi masyarakat pinggiran (*marginal society*).

2) Peranan harga dalam konsumsi

Dalam bidang konsumsi, harga merupakan alat pengendali yang menentukan kemampuan konsumen dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginannya.

3) Peranan harga dalam distribusi

Struktur harga sebagai titik pertemuan antara penawaran produsen dan permintaan konsumen merupakan metode distribusi dalam sistem ekonomi kapitalis. Pertemuan antara tingkat harga yang berlaku di pasar dengan keputusan konsumen untuk membeli barang dan jasa merupakan sarana penyaring mana barang yang laku dan tidak laku.¹¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Ekonomi Kapitalis

1). Kelebihan ekonomi kapitalis

- a) Penganut mazhab kapitalis menyatakan bahwa kebebasan ekonomi dapat membuat masyarakat memiliki banyak peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b) Persaingan bebas di antara individu akan mewujudkan tahap “produksi“ dan tingkat “harga“ pada tingkat yang wajar dan akan membantu mempertahankan penyesuaian yang rasional di antara kedua variabel. Persaingan akan mempertahankan keuntungan dan upah pada tingkat yang sederhana.
- c) Para ahli ekonomi kapitalis menyatakan bahwa motivasi untuk mendapatkan keuntungan merupakan tujuan yang terbaik, sebanding dengan tujuan untuk memaksimalkan hasil.¹²

¹¹. Agustiaty, 2014, “Sistem Ekonomi Kapitalisme”. *Jurnal Universitas Taduluko*, [http:// http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2326/1513](http://http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2326/1513), 6 Januari 2017

¹². M Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995, Hlm. 315.

2). Kelemahan ekonomi kapitalis

- a) Persaingan bebas yang tidak terbatas, mengakibatkan banyak keburukan dalam masyarakat apabila ia mengganggu kapasitas kerja dan sistem ekonomi serta munculnya semangat persaingan diantara individu. Sebagai contoh hak individu yang tidak terbatas untuk memiliki harta mengakibatkan distribusi kekayaan yang tidak seimbang dalam masyarakat dan pada akhirnya akan merusak sistem perekonomian.
- b) Adanya perbedaan yang radikal (jelas) antara hak-hak majikan dan pekerja, penerima upah tidak mempunyai kesempatan yang sama dengan saingannya, sehingga ketidakadilan ini memperdalam *gap* (jurang) antara yang kaya dan miskin.
- c) Sistem ekonomi kapitalis, disatu pihak memberikan seluruh manfaat produksi dan distribusi di bawah penguasaan para ahli, yang mengesampingkan masalah kesejahteraan masyarakat banyak dan membatasi mengalirkan kekayaan di kalangan orang-orang tertentu saja. Di pihak lain menjamin kesejahteraan semua pekerja kepada beberapa orang yang hanya mementingkan diri sendiri.¹³

3. Sistem Ekonomi Sosialis

Sistem ekonomi sosialis merupakan bentuk resistensi dari sistem ekonomi kapitalis yang dituding sebagai penyebab tidak tercapainya kesejahteraan yang merata. Jika sistem ekonomi kapitalis sepenuhnya menyerahkan siklus ekonomi pada mekanisme pasar yang berkembang. Maka dalam sistem ekonomi sosialis, pemerintah mempunyai andil besar dalam mengatur roda perekonomian di sebuah negara. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengawasan terhadap rantai perekonomian masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah sosialisme digunakan banyak arti. Istilah sosialisme selain bisa digunakan untuk menunjukkan sistem ekonomi. Selain itu juga, bisa digunakan untuk menunjukkan aliran falsafah, ideologi, cita-cita, ajaran-ajaran atau gerakan.

Sosialisme oleh sementara orang juga diartikan sebagai bentuk perekonomian yang pemerintahannya paling kurang bertindak sebagai pihak

¹³. Ibid hlm. 136.

yang menasionalisasikan industry-industri besar seperti pertambangan, jalan-jalan dan jembatan, kereta api, serta cabang-cabang produksi lain yang menyangkut hidup orang banyak. Dalam bentuk yang paling lengkap, sosialisme melibatkan pemilikan semua alat-alat produksi, termasuk didalamnya tanah-tanah pertanian oleh Negara dan menghilangkan milik swasta.¹⁴

Dalam masyarakat sosialis yang menonjol adalah rasa kebersamaan atau kolektivisme. Salah satu bentuk kolektivisme yang ekstrem adalah komonisme. Keputusan keputusan ekonomi itu disusun, direncanakan dan dikontrol oleh kekuasaan pusat. Komonisme dapat dikatakan sebagai bentuk sistem paling ekstrem dinatar golongan kiri sosialis, sebab untuk mencapai masyarakat komonis yang dicita-citakan diperoleh melalui suatu revolusi. Perekonomian yang didasarkan atas sistem yang segala sesuatunya serba dikomando ini sering juga disebut sistem “Perekonomian Komando”. Begitu juga karena dalam sistem komonis Negara merupakan penguasa mutlak, perekonomian komonis juga sering disebut “sistem ekonomi Totaliter”. Istilah lain yang sering digunakan adalah “anarkisme” Istilah tersebut merujuk pada suatu kondisi social pemerintahan yang tidak main paksa dalam menjalankan kebijaksanaan-kebijaksanaannya, melainkan dipercayakan kepada asosiasi-asosiasi individu secara bebas dalam sistem social kemasyarakatan yang ada.¹⁵

a. Tokoh Pendiri Sistem Ekonomi Sosialis

1). Karl Marx

Lahir di Trier, Jerman 5 Mei 1818. Berasal dari keluarga Yahudi kelas menengah, Marx kuliah ilmu hukum di universitas Bonn. Setahun kemudian pindah ke universitas Berlin untuk belajar filsafat. Pada usia 23 tahun ia meraih gelar doktor filsafat. Gagal menjadi dosen, Marx muda kemudian menjadi wartawan dan akhirnya lebih banyak menjadi aktivis politik dan penulis.

Karl Marx yang merupakan sosialis radikal yang memiliki pandangan bahwa hak individual harus dihapus, termasuk hak kepemilikan tanah. Di samping itu kaum tani bukan golongan yang penting dalam masyarakat

¹⁴ . Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 62

¹⁵ . Ibid hlm.63.

yang bergerak menuju masyarakat sosialis sejati. Marx berpendapat demikian karena faham dialekti materialismenya, yang menganggap bahwa sejarah bisa berubah hanya disebabkan oleh factor-faktor produksi dan penguasaan sarana produksi oleh kaum proletar yang selama ini diperas oleh kaum kapitalis.

2). St. Simon

Claude Henri de Rouvroy Comte de Saint Simon. Lebih dikenal Henri de Saint Simon. Lahir 17 Oktober 1760 di Paris, Prancis, daerah pinggiran miskin namun dari keluarga terkemuka. Ayahnya putra kedua Louis-Francois de St. Simon seorang tentara. Saint Simon dididik secara privat oleh para tutor pribadinya, dan belajar otodidak. Usia 17 tahun ikut pendidikan militer kemudian bertugas koloni Perancis di Amerika, sebagai kapten artileri di Yorktown tahun 1781.

Dipandang sebagai bapak sosialisme karena dialah orang pertama yang menyerukan perlunya sarana-sarana produksi dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah/negara.

b. Prinsip Dasar Sistem Ekonomi Sosialis

1). Pemilikan harta oleh Negara

Seluruh bentuk produksi dan sumber pendapatan menjadi milik masyarakat secara keseluruhan. Hak individu untuk memiliki harta atau memanfaatkan produksi tidak diperbolehkan. Sistem ini dibangun atas dasar bahwa alat-alat produksi seluruhnya menjadi milik bersama antara anggota masyarakat. Individu secara perorangan tidak mempunyai hak untuk memiliki dan memanfaatkan sumber-sumber produksi. Apalagi bertindak atas kemauan pribadi. Individu-individu tidak mungkin memperoleh sesuatu kecuali dari upah dan jasanya terhadap masyarakat. Jadi masyarakatlah yang sebenarnya menyediakan kebutuhan hidup bagi mereka-mereka yang sedang mengerjakan pekerjaannya. Didalam sistem ini tidak ada yang namanya “hak milik perorangan”. Hal ini sangat berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang memberikan hak sepenuhnya kepada perorangan untuk memiliki dan menikmati sumber-sumber produksi.¹⁶

¹⁶. Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 30.

2). Kesamaan ekonomi

Sistem ekonomi sosialis menyatakan bahwa, hak-hak individu dalam suatu bidang ekonomi ditentukan oleh prinsip kesamaan. Setiap individu disediakan kebutuhan hidup menurut keperluan masing-masing. Untuk mencapai tujuan kesamaan ekonomi, seluruh urusan Negara diletakkan dibawah peraturan kaum buruh yang mengambil alih semua aturan produksi dan distribusi. Sebaliknya, kebebasan ekonomi serta hak kepemilikan harta secara perorangan dihapuskan.

3). Disiplin politik

Untuk mencapai tujuan diatas, keseluruhan Negara diletakkan dibawah peraturan kaum buruh, yang mengambil alih semua aturan produksi dan distribusi. Kebebasan ekonomi serta hak kepemilikan harta dihapus. Aturan yang diperlakukan sangat ketat untuk lebih menggefektifkan praktek sosialisme.

c. Ciri- Ciri Ekonomi Sosialis

1). Lebih mengutamakan kebersamaan (kolektivisme)

Masyarakat dianggap sebagai satu-satunya kenyataan sosial, sebagai individu-individu fiksi belaka. Dan tidak adanya pengakuan atas hak-hak pribadi (individu) dalam sistem sosialis.

2). Peran pemerintah sangat kuat

Pemerintah bertindak aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga tahap pengawasan. Alat-alat produksi dan kebijaksanaan ekonomi semuanya diatur oleh negara.

3). Sifat manusia ditentukan oleh pola produksi

Pola produksi (aset dikuasai masyarakat) melahirkan kesadaran kolektivisme (masyarakat sosialis) dan Pola produksi (aset dikuasai individu) melahirkan kesadaran individualisme (masyarakat kapitalis).

d. Kelemahan dan Kelebihan Ekonomi Sosialis

1). Kelemahan ekonomi sosialis:

- a) Sulit melakukan transaksi
- b) Membatasi kebebasan

- c) Mengabaikan pendidikan moral

2). Kelebihan ekonomi sosialis

- a) Disediaknya kebutuhan pokok
- b) Didasarkan perencanaan Negara
- c) Produksi dikelola oleh Negara

Namun, ternyata sistem ini justru menyengsarakan rakyat di atas slogan Demi Kesejahteraan Rakyat Bersama. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :¹⁷

- a) Tawar menawar sangat sulit dilakukan oleh individu yang terpaksa mengorbankan kebebasan pribadinya dan hak terhadap harta milik pribadinya.
- b) Asistem ini secara tidak langsung terikat oleh sistem sistem ekonomi dictator. Buruh dijadikan budak masyarakat dan memaksanya bekerja seperti mesin.
- c) Dalam sistem ini semua kegiatan diambil alih untuk mencapai tujuan ekonomi, sementara pendidikan moral individu diabaikan. Akibatnya masyarakat akan terbagi beberapa kelompok (buruh dan majikan). Seluruh kekuasaan akan berada ditangan buruh (proletariat) yang kurang berpendidikan.
- d) Sistem ekonomi sosialis mencoba untuk mencapai tujuan melalui larangan-larangan eksternal dan menyampingkan pendidikan moral. Dibalik upaya memupuk semangat persaudaraan dan kerjasama yang baik antara majikan dengan buruh, sistem sosialis menimbulkan rasa permusuhan dan dendam.

4. Sistem Ekonomi Islam

Ekonomi islam dalam bahasa Arab diistilahkan dengan al-iqtishad al-islam. Al-iqtishad secara bahasa berarti al-qashdu yaitu pertengahan dan berkeadilan. Pengertian pertengahan dan berkeadilan ini banyak ditemukan didalam Al-Quran diantaranya “Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan” (Luqman : 19) dan “Di antara mereka ada golongan yang pertengahan” (al-

¹⁷. Rozalinda, Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 31.

Maidah ; 66). Maksudnya, orang yang berlaku jujur, lurus dan tidak menyimpang dari kebenaran.¹⁸

Disini dapat diajukan beberapa definisi menurut ekonomi muslim.¹⁹

- a. M.A. Manan (1992:19) di dalam bukunya yang berjudul “Teori dan Praktik Ekonomi Islam” menyatakan bahwa ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai islam.
- b. Menurut M.M. Metwally, “ Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat islam yang mengikuti islam yang mengikuti Al-Quran, Hadits, Ijma’ dan Qiyas.
- c. Menurut Umar Capra, “Ekonomi islam sebagai suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya langka yang seirama dengan maqashid (tujuan-tujuan syariah), tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan ketidak seimbangan makroekonomi dan ekologi yang berkepanjangan, atau melemahkan solidaritas keluarga dan social, serta jaringan moral masyarakat.

Secara umum, Ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara Islami yang bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah. *ijma’* dan *qiyas*.

Karena didasarkan pada nilai-nilai *Ilahiah*, sistem ekonomi Islam tentu saja akan berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada ajaran kapitalisme, dan juga berbeda dengan sistem ekonomi sosialis yang didasarkan pada ajaran sosialisme. Memang, dalam beberapa hal, sistem ekonomi Islam merupakan kompromi antara kedua sistem tersebut, namun dalam banyak hal sistem ekonomi Islam berbeda sama sekali dengan kedua sistem tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki sifat-sifat baik dari kapitalisme dan sosialisme, namun terlepas dari sifat buruknya.

a. Tokoh-Tokoh Pemikiran Ekonomi Islam

1). Ibnu Khaldun (732-808 H/1332-1404 M)

¹⁸ . Ibid hlm. 2

¹⁹ . Ai Siti Farida, Sistem Ekonomi Indonesia, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 55.

Secara umum Ibn Khaldun sangat menekankan pentingnya suatu sistem pasar yang bebas. Ia menentang intervensi negara terhadap masalah ekonomi dan percaya akan efensiensi sistem pasar bebas. Ia juga telah membahas tahap-tahap pertumbuhan dan penurunan perekonomian dimana dapat saja berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Ia juga menekankan pentingnya *demand side economics* khususnya pengeluaran pemerintah, sebagaimana pandangan Keynesian, untuk mencegah kemerosotan bisnis dan menjaga pertumbuhan ekonomi. Dalam situasi kemerosotan ekonomi, pajak harus dikurangi dan pemerintah harus meningkatkan pengeluarannya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi.

2). Abu Yusuf (113-182 H/731-798 M)

Abu Yusuf menekankan pentingnya prinsip keadilan, kewajaran dan penyesuaian terhadap kemampuan membayar dalam perpajakan, serta perlunya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara. Ia juga membahas teknik dan sistem pemungutan pajak, serta perlunya sentralisasi pengambilan keputusan dalam administrasi perpajakan. Menurutnya, negara memiliki peranan besar dalam menyediakan barang atau fasilitas publik, yang dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi, seperti: jalan, jembatan, bendungan, dan irigasi. Dalam aspek mikro ekonomi, ia juga telah mengkaji bagaimana mekanisme harga bekerja dalam pasar, kontrol harga, serta apakah pengaruh berbagai perpajakan terhadapnya.²⁰

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

1). Nilai-nilai Universal : Teori Ekonomi

Nilai-nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk membangun teori-teroi Ekonomi Islami, rinciannya:

1) Tauhid (Keesaan Tuhan)

Tauhid adalah fondasi ajaran Islam. Ini bermakna bahwa segala apa yang di alam semesta ini didesain dan dicipta dengan sengaja oleh Allah SWT, bukan kebetulan dan semuanya pasti memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena kepada-Nya kita akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

2) ‘Adl (Keadilan)

²⁰. Adiwarmarman Azwar Karim, Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Cet. Ke-3, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2014, hlm. 14-15.

Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Dalam Islam adil didefinisikan sebagai ‘tidak menzalimi dan tidak dizalimi.’ Implikasinya ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak boleh untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan.²¹

3) Nubuwwah (Kenabian)

Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan “manusia model” yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi dan bisnis pada khususnya adalah *Siddiq (benar, jujur), Amanah (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas), Fathanah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektual), dan Tabligh (komunikasi, keterbukaan, pemasaran).*

4) Khilafah (Pemerintah)

Dalam Al-Qur’an, Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah dibumi. Artinya, untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Oleh karena itu, pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Dalam islam, pemerintah memainkan peranan yang kecil, tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai syariah, dan untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.

5) Ma’ad (Hasil)

Walaupun sering kali diterjemahkan sebagai “kebangkitan”, tetapi secara harfiah ma’ad berarti “kembali”. Karena kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya didunia, tetapi harus berlanjut hingga alam akhirat. Ma’ad diartikan juga sebagai imbalan/ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba dunia dan akhirat.

²¹. Adiwarmarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, Hlm. 33-35

2). Prinsip-prinsip Derivatif: Ciri-ciri Sistem Ekonomi Islam

a) *Multitype ownership* (kepemilikan multijenis)

Prinsip ini adalah terjemahan dari nilai tauhid: pemilik primer langit, bumi dan seisinya adalah Allah, sedangkan manusia diberi amanah untuk mengelolanya. Jadi manusia dianggap sebagai makhluk sekunder. Dengan demikian, konsep kepemilikan swasta diakui, dan kepemilikan Negara dan nasionalisasi juga diakui. Sistem kepemilikan campuran juga mendapat tempat dalam islam, baik campuran swasta-negara, swasta domestik-asing, atau Negara asing. Semua konsep ini berasal dari filosofi, norma dan nilai-nilai islam.

b) *Freedom to act* (kebebasan bertindak/berusaha)

Dari keempat nilai-nilai Nubuwwah diatas, bila digabungkan dengan nilai keadilan dan nilai Khalifah (*good governance*) akan melahirkan prinsip *freedom to act* pada setiap Muslim, khususnya pelaku bisnis dan ekonomi. *Freedom to act* bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian. Karena itu, mekanisme pasar adalah keharusan dalam Islam, dengan syarat tidak ada distorsi (proses penzaliman) seperti *mafsadah* (segala yang merusak), *riba*, *gharar*, *tadlis* dan *maysir*.

c) *Social Justice* (Keadilan sosial)

Dalam islam, keadilan diartikan dengan suka sama suka (*antarraddiminkum*) dan satu pihak tidak menzalimi pihak lain (*latazlimuna wa la tuzlamun*). Islam menganut sistem mekanisme pasar, namun tidak semuanya diserahkan pada mekanisme harga. Karena segala distorsi yang muncul dalam perekonomian tidak sepenuhnya dapat diselesaikan, maka Islam memperbolehkan adanya beberapa intervensi, baik berupa intervensi harga maupun pasar. Selain itu, islam juga melengkapi perangkat berupa instrumen kebijakan yang difungsikan untuk mengatasi segala distorsi yang muncul.²²

d. Akhlak: Perilaku Islami dalam Perekonomian

Sistem ekonomi Islami hanya memastikan bahwa tidak ada transaksi ekonomi yang bertentangan dengan syariah. Tetapi kinerja bisnis tergantung pada *man behind the gun*-nya. Karena itu pelaku ekonomi dalam kerangka ini dapat saja dipegang oleh umat non-Muslim. Perekonomian umat Islam

²². Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta, Rajawali Pers, 2014, Hlm. 38-44

baru dapat maju bila pola pikir dan pola tingkah laku Muslimin dan Muslimat sudah *itqan* (tekun) dan *ihsan* (profesional). Ini mungkin salah satu rahasia Nabi SAW: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak." Karena akhlak (perilaku) menjadi indikator baik buruknya manusia. Baik buruknya perilaku bisnis para pengusaha menentukan sukses gagalnya bisnis yang dijalankannya.²³

e. Ciri-ciri Ekonomi Islam

- a) Aqidah sebagai substansi (inti) yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan ekonomi
- b) Syari'ah sebagai batasan untuk memformulasi keputusan ekonomi.
- c) Akhlak berfungsi sebagai parameter dalam proses optimalisasi kegiatan ekonomi

f. Kelebihan dan Kekurangan Sistem Ekonomi Islam

1) Kelebihan Sistem Ekonomi Islam

- a) Menjunjung kebebasan individu
- b) Mengakui hak individu terhadap harta
- c) Jaminan sosial
- d) Distribusi kekayaan
- e) Larangan menumpuk kekayaan
- f) Kesejahteraan individu dan masyarakat

2) Kelemahan Sistem ekonomi Islam

Secara global kelemahan sistem ekonomi Islam dapat dilihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Lambatnya perkembangan literatur ekonomi Islam
- b. Praktek ekonmi konvensional lebih dahulu dikenal
- c. Tidak ada representasi ideal negara yang menggunakan sistem ekonmi Islam
- d. Pengetahuan sejarah pemikiran ekonomi Islam kurang
- e. Pendidikan masyarakat yang materialisme

²³. Ibid hlm. 45-46

5. Perbedaan Konsep Ekonomi Kapitalis, Sosialis dan Islam

Konsep	Kapitalis	Sosialis	Islam
Kebebasan	Setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisir dan mengelola perusahaan yang diinginkan. Negara tidak boleh ikut campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi	Semua bentuk produksi dimiliki dan dikelola oleh Negara. Semua keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan masyarakat.	Islam memberikan kebebasan individu untuk melakukan kegiatan ekonomi, kebebasan bukan mutlak, tetapi diiringi dengan nilai-nilai syariat.
Hak terhadap Harta	Setiap individu dapat memiliki harta secara perorangan, membeli, menjual hartanya menurut kehendaknya tanpa batas. Individu mempunyai kuasa penuh terhadap hartanya dan bebas menggunakan sumber-sumber ekonomi menurut cara yang dikehendaki	Individu secara perorangan tidak mempunyai hak untuk memiliki dan memanfaatkan sumber-sumber produksi. Didalam sistem ini tidak ada yang namanya hak milik perorangan. Hak individu untuk memiliki harta tau memanfaatkan hasil produksi tidak diperbolehkan.	Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Islam memberikan kepada individu hak kepemilikan perorangan dan hak untuk menikmati kekayaannya. Islam mengikat hak-hak tersebut dengan ikatan moral supaya kekayaan tidak menumpuk pada satu kelompok, misalnya kewajiban membayar zakat

<p>Pemanfaatan Ekonomi</p>	<p>Persaingan bebas mengakibatkan munculnya semangat persaingan diantara individu-individu. Menimbulkan ketidak selarasan dalam masyarakat. Kekayaan hanya dimiliki oleh sebagian kecil individu, mereka akan menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri dan akan mengorbankan kepentingan masyarakat semata-mata untuk memenuhi kepentingan individu.</p>	<p>Sistem ekonomi sosialis menyatakan bahwa hak-hak individu dalam suatu bidang ekonomi ditentukan oleh prinsip kesamaan.</p>	<p>Islam mengakui ketidaksamaan ekonomi diantara orang perorang dalam batas-batas yang wajar, adil. Adanya orang kaya dan miskin dalam kehidupan merupakan sunatullah. Orang kaya mempunyai kewajiban menyerahkan sebagian hartanya kepada orang miskin dalam bentuk zakat.</p>
<p>Jaminan Sosial</p>		<p>Setiap individu disediakan kebutuhan hidup menurut keperluan masing-masing. Disamping itu setiap warga Negara disediakan kebutuhan</p>	<p>Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam Negara islam. Setiap warga Negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing. Menjadi</p>

		pokoknya.	tugas dan tanggungjawab Negara islam untuk menjamin setiap warga Negara dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan prinsip hak untuk hidup
Distribusi kekayaan	Kekayaan dan alat-alat produksi menumpuk pada sekelompok tertentu saja yakni orang yang mempunyai kekuasaan dan modal yang besar	Seluruh bentuk produksi dan sumber pendapatan bertumpu kepada Negara atau masyarakat keseluruhan.	Sistem ekonomi islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu saja, ia menganjurkan distribusi kekayaan semua lapisan masyarakat.

Konsep dari ekonomi kapitalis di mana sumber kekayaan itu sangat langka dan harus di peroleh dengan cara bekerja keras di mana setiap pribadi boleh memiliki kekayaan yang tiada batas, untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam sistem ekonomi kapitalis perusahaan di miliki oleh perorangan. Terjadinya *market* (pasar) dan terjadinya *demand and supply* (mekanisme pasar) adalah ciri khas dari ekonomi kapitalis.

Lain halnya dengan konsep ekonomi sosialis, di mana sumber kekayaan itu sangat langka dan harus di peroleh lewat pemberdayaan tenaga kerja (buruh), di semua bidang, pertambangan, pertanian, dan lainnya. Dalam sistem sosialis, semua bidang usaha dimiliki dan diproduksi oleh negara. Tidak terciptanya pasar dan tidak terjadinya mekanisme pasar, karena negara yang menyediakan semua kebutuhan rakyatnya secara merata. Perumusan masalah dan keputusan di tangani langsung oleh negara.

Sementara Islam mempunyai suatu konsep yang berbeda mengenai kekayaan, semua kekayaan di dunia adalah milik dari Allah SWT yang dititipkan kepada kita, dan kekayaan yang kita miliki harus di peroleh dengan cara yang halal, untuk mencapai *Falah* (kesejahteraan dunia dan akhirat). Dalam Islam yang ingin punya properti atau perusahaan harus mendapatkannya dengan usaha yang keras untuk mencapai yang namanya Islamic Legal Maxim, yaitu mencari keuntungan yang sebanyak banyaknya yang sesuai dengan ketentuan dari prinsip prinsip syariah. Yang sangat penting dalam transaksi Ekonomi Islam adalah tidak adanya unsur Riba (tambahan) Maisir (judi) dan Gharar (ketidakpastian).

C. Penutup

1. Sistem ekonomi kapitalis adalah sistem ekonomi yang aset-aset produktif dan atau faktor-faktor produksinya sebagian besar dimiliki oleh sektor individu/swasta. Dipelopori oleh Adam Smith dengan buku *The Wealth of Nations* –nya. Beberapa pemikirannya ialah, swasta dibebaskan dalam hak kepemilikan, adanya *The Invisible Hand* (mekanisme pasar). Peran pemerintah hampir ditiadakan (*Lasiezz-Faire*), dan pasar bebas (*Free Market*).
2. Sistem ekonomi sosialis merupakan bentuk resistensi dari sistem ekonomi kapitalis yang dituding sebagai penyebab tidak tercapainya kesejahteraan yang merata. Dalam sistem ini, pemerintah mempunyai andil besar dalam mengatur roda perekonomian di sebuah negara. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pengawasan terhadap rantai perekonomian masyarakat. Melalui tokoh terkemukanya, Karl Marx, sosialis bercirikan, mengedepankan kebersamaan dan peran pemerintah sangatlah kuat.
3. Secara umum, sistem ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara Islami yang bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah. *ijma'* dan *qiyas*. Nilai-nilai ekonomi islam, telah ada sejak jaman Rasulullah. Kerangka bangunan ekonomi Islam terdiri dari lima nilai universal, yakni Tauhid, 'Adl, 'Nubuwwah, Khilafah dan Ma'ad. Tiga nilai derivatif, yakni *Multitype Ownership*, *Freedom to Act* dan *Social Justice*. Lalu, kesemuanya dipayungi oleh Akhlak al-Karimah.

4. Kegagalan sistem konvensional, baik sosialis maupun kapitalis, mengharuskan para pemikir ekonomi mencari solusi sistem yang terbaik. Solusi yang pernah dilontarkan oleh pakar ekonomi sebelumnya seperti Umer Chapra melalui bukunya *The Future of Economics: an Islamic Perspectives*, adalah Ekonomi Islam. Karena, sudah jelas bahwa ekonomi islam merupakan suatu sistem ekonomi yang sumbernya dari Al-Qur'an dan Hadits. Tuntunan syariah-Nya yang bertujuan pada masalah dan falah manusia. Sistemnya yang manusiawi dan berorientasi pada kejayaan duniawi sekaligus ukhrawi inilah yang menjadi intisari mengapa ekonomi islam dirasa sangat cocok untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman Azwar Karim, 2014, *Ekonomi Mikro Islam*, Rajawali Pers, Jakarta.
- , 2014, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cet. Ke-3, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Afzalurrahman, 1995, *Economic Doctrines of Islam* terj. Soeroyo dan Nastangin, *Doktrin Ekonomi Islam*, Darma Bakti Wakaf, Yogyakarta.
- Agustiati, 2014, "Sistem Ekonomi Kapitalisme". *Jurnal Universitas Taduluko*, <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/academica/article/view/2326/1513>, 6 Januari 2017
- Ai Siti Farida, 2011, *Sistem Ekonomi Indonesia*, CV. Pustaka Setia, Bandung
- Deliarnov, 2015, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, edisi ke-3, Rajagrafindo Persada, Jakarta.

- M Abdul Mannan, 1995, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta.
- Muh, Idarah Adabiyah, Muhammad Abdul Manan, 1970, Islamic Economi : Theori and practice (A Comparative Study), Delhi
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, 2018, Pengantar Ilmu Ekonomi (*Mikroekonomi & Makroekonomi*) Ed-3, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rozalinda, 2014, Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.